

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia memiliki pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa indeks saham. Indeks Saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala yang memiliki tujuan atau manfaat sebagai mengukur sentimen pasar, dijadikan produk investasi seperti LQ45, Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks serta produk turunan, Proksi untuk kelas asset pada alokasi asset. Indeks LQ45 merupakan indeks yang memiliki 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi serta beberapa kriteria pemilihan diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini menggunakan Indeks LQ45 sebagai objek penelitian karena perusahaan yang tercantum pada LQ45 memiliki likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar yang tinggi. Berikut tabel 10 perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi pada LQ45:

Tabel 1. 1 Perusahaan yang Memiliki Kapitalisasi Pasar Tertinggi Pada LQ45 Pada Desember 2020

No	Kode	Jumlah Saham Terdaftar	Nilai Kapitalisasi Pasar
1	BBCA	24.408.459.900	Rp 826 Triliun
2	BBRI	122.112.351.900	Rp 509 Triliun
3	TLKM	99.062.216.600	Rp 328 Triliun
4	BMRI	46.199.999.998	Rp 292 Triliun
5	UNVR	38.150.000.000	Rp 280 Triliun
6	ASII	40.483.553.140	Rp 245 Triliun
7	HMSP	116.318.076.900	Rp 175 Triliun
8	TPIA	17.833.520.260	Rp 162 Triliun
9	BBNI	18.462.169.893	Rp 114 Triliun
10	ICBP	11.661.908.000	Rp 112 Triliun

Sumber: 50 Biggest Market Capitalization Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui bahwa nilai tertinggi kapitalisasi pasar adalah saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan jumlah nilai kapitalisasi saham terbesar sejumlah Rp 826 Triliun, selanjutnya pada urutan kedua dimiliki oleh saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dengan nilai Rp 509 Triliun, pada urutan ketiga dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk (TLKM) dengan nilai Rp 328 Triliun. Keempat terdapat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 292 Triliun. Lalu urutan kelima terdapat Unilever Indonesia Tbk dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp 280 Triliun. Nilai kapitalisasi yang besar maka akan mendorong investor untuk melakukan investasi di Indeks LQ45, sehingga investor perlu mengetahui hal-hal yang akan mempengaruhi harga saham sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian harga saham pada Indeks LQ45. Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 terdapat pada Lampiran I.

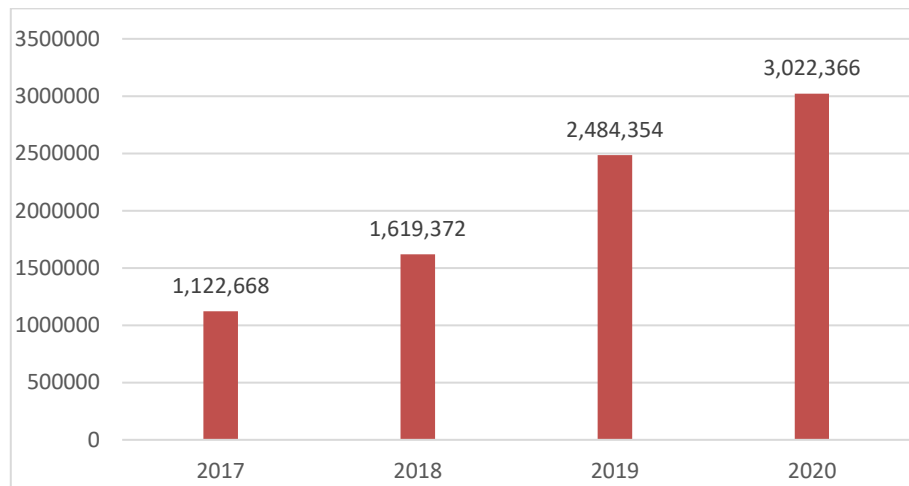
1.2 Latar Belakang Penelitian

Pergerakan harga saham yang terjadi di bursa saham Indonesia atau pasar modal yang ada di Indonesia selalu terjadi fluktuatif pasar di setiap waktunya. Pergerakan harga saham di pengaruhi beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di Indonesia, seperti kebijakan suku bunga dan tarif pajak yang mempengaruhi kegiatan bisnis.

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal baik berupa uang dan aset pada suatu pihak atau lembaga dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Aktivitas investasi dapat berupa investasi aktiva riil dan investasi aktiva finansial. Investasi aktiva riil dilakukan oleh seseorang baik dalam bentuk yang terlihat maupun yang tidak terlihat, seperti investasi tanah, investasi logam, investasi properti, dll. Investasi aktiva finansial dilakukan oleh investor sebagai bentuk sekuritas. Contohnya investasi deposito dan saham. (Tokopedia, 2021)

Pandemi covid-19 berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat, salah satunya aktivitas dalam memperoleh pendapatan dan investasi. Pasar Modal menjadi

pilihan investasi masyarakat yang terefleksi dari kenaikan jumlah investor saham di sepanjang 2020. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, per 19 November 2020 jumlah investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mencapai 3.022.366 akun (Utami, D. N, 2020). Berikut Grafik Perkembangan Investor Bursa Efek Indonesia 2017-2020:



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Investor Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020

Sumber: ksei.co.id, data yang telah diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Investor Bursa Efek Indonesia 2017-2020 diketahui bahwa tahun 2017 tercatat ada 1,122,668 investor. Pada tahun 2018 meningkat menjadi 1,619,372. Pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 2,484,354. Dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 3,022,366. Kenaikan jumlah investor di Bursa efek Indonesia karena masyarakat mengalami perubahan pola hidup dalam mendapatkan pendapatan dan investasi, sehingga mendorong perkembangan jumlah investor di Bursa Efek Indonesia.

Dengan adanya kenaikan peminat investasi saham maka investor saham ini perlu mengetahui tentang pergerakan harga saham yang ada di bursa saham. Pergerakan harga saham dipengaruhi beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal perusahaan, karena sebelum investor akan memutuskan berinvestasi di pasar modal, para investor tersebut mencari informasi dari laporan keuangan perusahaan

yang dipublikasi untuk mengetahui apakah perusahaan yang akan diinvestasikan dalam kondisi yang baik atau tidak. Permasalahan yang ada pada saat ini ialah pengguna pasar modal melakukan investasi dengan tidak mengetahui informasi dan tata cara berinvestasi yang baik mengakibatkan banyak kasus dalam investasi yang mengalami kerugian dan bahkan ada yang memiliki hutang yang besar karena melakukan investasi dengan berhutang dan tidak mendapatkan hasil yang baik, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya ilmu atau edukasi terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Maka dari itu sebaiknya investor mencari informasi terlebih dahulu sebelum terjun di pasar modal Indonesia. Informasi yang dapat digunakan biasanya melihat dari laporan keuangan dimulai dari faktor internal perusahaannya itu melihat kinerja perusahaan dengan digambarkan salah satunya rasio-rasio keuangan seperti *return on asset* dan *return on equity*.

Pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi dari faktor-faktor internal saja, pergerakan harga saham dapat dipengaruhi dari faktor eksternal, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pergerakan harga emas, dan sebagainya. Maka dari itu penulis memilih beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi harga saham yaitu *return on asset*, *return on equity*, dan harga emas.

Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *return on asset* yang tinggi mencerminkan perusahaan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka kemungkinan deviden yang akan dibagikan akan semakin besar. Ketika perusahaan membagikan deviden kepada investor maka ada mendorong lebih banyak investor melakukan investasi pada perusahaan sehingga terjadi kenaikan pada harga saham perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian Manoppo, V. C. O., Tewel, B., & Jan, A. B. H (2017) *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan hasil berbeda dengan hasil penelitian Utami, M. R., & Darmawan, A (2018) *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on equity pada perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang disetorkan. Perusahaan yang memiliki *return on equity* yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan tersebut dapat mengembalikan dana investor dalam bentuk deviden. Perusahaan yang membagikan deviden akan mendorong investor melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik. Menurut hasil penelitian Pande & Nyoman (2018) *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan hasil berbeda dengan hasil penelitian Utami, M. R., & Darmawan, A (2018) *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Ali et al. (2019), Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Pada dasarnya investor mencari keuntungan dalam setiap investasi. Harga emas yang stabil dan cenderung naik akan menarik investor untuk melakukan investasi pada emas. Hal ini yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan karena investor memindahkan investasinya dari saham dan menginvestasikan dalam bentuk emas sehingga dengan demand supply yang tidak seimbang maka dapat harga saham mengalami penurunan. Menurut hasil penelitian Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019) dan Pradipta (2021) bahwa Harga Emas berpengaruh terhadap harga saham sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Basit, A. (2020) harga emas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi pada penelitian sebelumnya maka peneliti memilih judul pada penelitian ini yaitu pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan harga emas terhadap harga saham (Studi Kasus pada perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020).

1.3 Perumusan Masalah

Pandemi Covid-19 berdampak pada perubahan pola kehidupan masyarakat, salah satunya aktifitas dalam memperoleh pendapatan dan investasi. Pasar Modal

menjadi pilihan investasi Masyarakat yang terefleksi dari kenaikan jumlah investor saham di sepanjang 2020 Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat per 10 November 2020 jumlah investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah mencapai 1.503.682 pengguna atau akun. Dengan adanya kenaikan peminat investasi saham maka investor saham ini perlu mengetahui tentang pergerakan harga saham yang ada di bursa saham. Pergerakan harga saham dipengaruhi beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal perusahaan, karena sebelum investor memutuskan berinvestasi di pasar modal, para investor perlu mencari informasi dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi untuk mengetahui kondisi perusahaan yang akan diinvestasikan. Permasalahan yang ada pada saat ini ialah pengguna pasar modal melakukan investasi dengan tidak mengetahui informasi dan tata cara berinvestasi yang baik mengakibatkan banyak kasus dalam investasi yang mengalami kerugian dan bahkan ada yang memiliki hutang yang besar karena melakukan investasi dengan berhutang, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya ilmu atau edukasi terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Maka dari itu sebaiknya investor mencari informasi terlebih dahulu sebelum terjun di pasar modal Indonesia.

Pergerakan Harga saham dipengaruhi dari beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal perusahaan, karena itu sebelum investor memutuskan berinvestasi di pasar modal, para investor tersebut mencari informasi keuangan yang dipublikasikan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang akan diinvestasikan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Harga Emas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020)?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Harga Emas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020)?

3. Apakah terdapat pengaruh secara Parsial dari:
 - a. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020)?
 - b. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020)?
 - c. Pengaruh Harga Emas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Harga Emas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020).
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Return on Asset*, *Return on Equity* dan Harga Emas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020).
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Return on Asset* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020).
4. Untuk mengetahui pengaruh secara Parsial *Return on Equity* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020).
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Harga Emas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan sarana pengembangan untuk penelitian yang berkaitan dengan Return on Asset, Return on Equity dan Harga Emas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 tahun 2017-2020).

1.5.2 Manfaat praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian adalah bagi investor dan pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi kepada perusahaan yang tercantum pada indeks LQ45.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai langkah awal dari penelitian, diantaranya adalah gambaran umum objek penelitian, latar belakang yang berisi masalah masalah apa saja yang melatar belakangi pengambilan judul penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah berisi apa saja yang akan penulis analisa dan di tuangkan secara tertulis di dalam penelitian, manfaat penelitian baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, serta sistematika penulisan laporan penelitian. Bab ini akan menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian harus sesuai dengantujuan yang ditetapkan di awal.

BAB II Landasan Teori dan Lingkup Penelitian

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, hasil penelitian terdahulu tentang pengembangan sistem yang relevan dengan sistem yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, seleksi sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penjelasan dari deskripsi objek penelitian dan analisis data, serta pembahasan dari hasil data tersebut.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan yang merupakan hasil dari bab pembahasan serta menguraikan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan pada latar belakang serta relevansinya dengan tujuan dan hipotesis penelitian. Selain itu ada saran yang berguna dari penulis untuk penelitian selanjutnya.